

# Ringkasan Utama

Perwujudan “Hak akses media” berfungsi untuk memberikan perlindungan hak untuk mengakses ke media bagi kalangan minoritas. “Siaran Berita berbahasa negara-negara Asia Tenggara” yang diluncurkan oleh PTS pada April 2018, adalah sebuah langkah perdana untuk membuka dan memenuhi kebutuhan imigran baru di Taiwan, akan hak akses media. Guna dapat lebih memahami kondisi dan tindakan para imigran baru terhadap media tradisional dan media modern, harapan terhadap Taiwan Broadcasting System (TBS), konten acara, pandangan dan saran terhadap cakupan persentase acara dan bahasa, maka secara khusus mengusung program “Riset jajak pendapat hak akses imigran baru, Dewan Pertimbangan Nilai-Nilai Publisitas 2019” (Disingkat menjadi: Jajak Pendapat). Adapun jajak pendapat ini akan dijadikan sebagai bahan rujukan kesinambungan, keberlangsungan perbaikan, peningkatan persentase penyampaian acara, kualitas acara, daya pengaruh yang diberikan dari acara, penguatan pelayanan publik, perwujudan nilai-nilai publisitas.

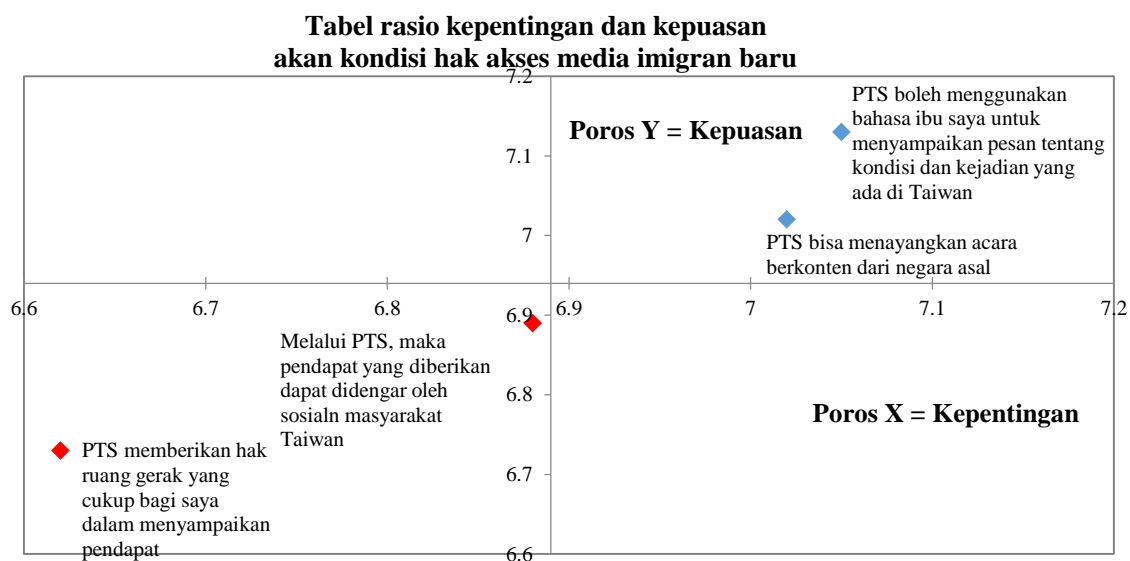
Dalam jajak pendapat diketahui, karena adanya perbedaan kemampuan berbahasa Mandarin, waktu penggunaan dan batasan kepemilikan peranti, tentu telah memberikan pengaruh yang besar terhadap penggunaan dan hak akses media komunitas imigran baru, dengan mayoritas menggunakan sarana internet dan televisi, termasuk gadget untuk menikmati sajian acara dari negara asal mereka. Kemampuan berbahasa Mandarin yang dimiliki oleh para pelajar perantauan jauh lebih baik dibandingkan yang lain, disusul dengan mereka yang menikah dengan warga Taiwan dan pekerja migran. Untuk itu para pelajar perantauan juga bisa menggunakan media tradisional lainnya yang berkonten Mandarin (Misalnya koran, majalah). Bagi imigran baru yang menikah ke Taiwan, juga mampu menerima acara berbahasa Mandarin melalui peranti televisi dan radio, dibandingkan dengan pekerja migran, yang artinya para pekerja migran jarang menerima acara yang berkonten Mandarin. Mempertimbangkan imigran baru lebih banyak menggunakan media modern, maka kelak di kedepannya, investasi yang lebih mendalam yang dilakukan oleh PTS bisa berbasiskan media baru dan televisi, dikombinasikan dengan pesulihan bahasa negara asal mereka, dengan teks Mandarin, serta memberikan opsi pilihan teks bahasa lainnya di dalam penayangan di media modern.

Pengenalan PTS dan saluran siar bagi para imigran baru, masih memiliki ruang perkembangan yang sangat besar, hal ini disebabkan karena banyak yang tidak memiliki kebiasaan menonton PTS di waktu tayang, sekalipun menyaksikannya melalui televisi, namun masih memiliki kesulitan dalam pencarian mata acara di internet. Kontrasnya, program berita bahasa-bahasa Asia Tenggara lebih dikenal oleh mereka, ini mungkin juga dikarenakan mereka mengetahui keberadaan PTS. Namun bagi para pendatang yang memiliki waktu tinggal singkat, bagaimana cara PTS untuk bisa menjalin rantai hubungan dan dampak pengaruh, maka menjadi hal yang sangat penting.

Bagi imigran baru yang sempat menyaksikan tayangan PTS, nilai rata-rata yang diberikan mencapai angka 7, dengan pendapat yang sangat baik, khususnya dalam bidang “Dampak pengaruh

bagi sosial” dari mata acara yang disajikan mendapatkan penilaian yang terbaik. Dari sini dapat diketahui jika kerja keras yang dilakukan oleh PTS mendapat sambutan yang sangat hangat, hanya bagi mereka yang berkewarganegaraan Filipina yang memberikan nilai lebih rendah, diprediksi hal ini dikarenakan PTS tidak memiliki tayangan acara berbahasa “Tagalog”, yang menjadi bahasa nasional kedua negara tersebut. Untuk itu diharapkan adanya penayangan mata acara ragam bahasa di masa yang akan datang.

Dalam jajak pendapat didapati jika “Hak penyampaian pendapat” dari hak akses media yang dimiliki oleh para peserta jajak pendapat, mendapatkan angka yang lebih rendah, sementara untuk “Hak penerimaan masukan” mendapatkan angka yang lebih tinggi (Silahkan melihat tabel). Hal ini meresponskan kerja keras PTS dalam menayangkan warta berita bahasa-bahasa Asia Tenggara, banyak imigran baru yang kurang mampu berbahasa Mandarin dengan baik, memilih untuk tidak menyampaikan pendapatnya secara terbuka atau memberikan pandangan dan sebagainya, selain itu juga beranggapan bahwa pendapat yang diberikan tidak akan diindahkan. Kelak ke depannya sebaiknya mempertimbangkan untuk membuat mata acara seperti “Forum warga dusun” yang ditayangkan oleh TV Hakka, yang khusus membahas tentang imigran baru, sehingga dapat turut menambah hak akses media bagi mereka.



Para imigran baru memberikan penilaian yang baik terhadap siaran warta berita berbahasa Asia Tenggara, namun untuk waktu siar, durasi penyiaran dan konten acara, masih ada ruang perbaikan yang cukup besar. Selain ramah dalam bahasa yang disajikan, sedapat mungkin juga memasukkan konten berbau kehidupan sehari-hari para imigran baru, sehingga baru benar-benar mampu merekatkan hubungan yang terjalin, kemudian berlanjut dengan menjadikan program warta berita tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka yang tidak dapat terpisahkan. PTS sebagai media visual milik publik, dengan pemerataan penayangan dalam ragam bahasa, tentu akan lebih dapat menonjolkan nilai keberadaan yang dimiliki oleh PTS.

Adapun acara yang paling diminati untuk disaksikan oleh para pendatang baru adalah acara berunsur MV / musik, khususnya bagi para pekerja migran. Sementara bagi kalangan imigran baru

yang menikah ke Taiwan, mayoritas adalah kaum perempuan, sehingga lebih membutuhkan tayangan acara berbau tren kecantikan, dapur kuliner dan sejenisnya. Adapun kebutuhan akan acara yang disebutkan, tidak serta-merta hanya bagi kebutuhan pribadi, melainkan juga mengandung kebutuhan kelompok imigran baru generasi ke dua. Sementara untuk kalangan pelajar perantauan, karena memiliki kebutuhan akan bahasa dan materi pendidikan, maka PTS dapat mempertimbangkan isi konten acara atau berita yang hendak disajikan, sehingga bisa memenuhi kebutuhan dari kelompok atau komunitas yang berbeda.

Mayoritas imigran baru yang diwawancara, menyatakan harapannya agar kelak instansi terkait dapat menyajikan pelayanan komunikasi dwi bahasa, sehingga mampu mencapai tujuan pertukaran dalam hubungan sosial masyarakat. Para pakar ahli juga menyebutkan jika dengan penyajian materi acara yang terpadu dan terprogram, secara perlahan dapat mencapai tujuan untuk mendekatkan para imigran baru dengan media, memiliki kesempatan untuk turut serta berkontribusi, mampu menggunakan persepsi masing-masing untuk menceritakan kisah sendiri, dan kelak jika melalui kekuatan yang dimiliki oleh PTS, bisa melanjutkan pengetahuan akan perbedaan yang terdapat dalam susunan sosial masyarakat di Taiwan, bersamaan dengan berkembangnya rasa memiliki atau identitas di Taiwan, bisa sekaligus membuat masyarakat Taiwan lebih mengenal imigran baru dan ragam unsur yang ada di negara ini.

Penjelasan kosakata:

1. Taiwan Broadcasting System (TBS): Dari penjelasan yang diberikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), maka penyiaran publik adalah publik turut memproduksi, mendanai dan memonitor, dengan tujuan utama adalah memberikan pelayanan kepada umum, bukanlah untuk kepentingan komersil, atau dikelola oleh negara. Tidak dapat dipengaruhi oleh politik atau kekuatan dana komersil. Melalui pelayanan untuk publik tersebut, maka masyarakat umum bisa menerima informasi, pendidikan dan juga hiburan, melindungi keberagaman pendapat, unsur, kebebasan dalam mengedit acara atau berita, memiliki sumber dana yang tercukupi, memiliki tanggung jawab publik dan transparansi, dengan berlandaskan asas demokrasi penyiaran publik.
2. Nilai-Nilai Publik: Pihak PTS menjelaskan jika ada 5 nilai-nilai publik, antara lain kemampuan penyampaian informasi, indeks kepuasan kualitas acara, daya pengaruh, pelayanan umum dan efisiensi dalam operasional. Dari nilai kemampuan penyampaian informasi, juga diterapkan 4 indeks penilaian antara lain, rating penonton, rating penyampaian, waktu tonton dan rating penyampaian melalui media baru. Untuk kepuasan kualitas acara, meliputi jumlah acara yang berhasil masuk dalam nominasi festival, tingkat minat penonton, ragam acara, kreativitas acara, pendalaman acara, aktualitas acara, aktualitas berita. Untuk daya pengaruh, meliputi bidang perwujudan kehidupan sosial masyarakat, menciptakan pengaruh bagi sosial, indeks kepercayaan, indeks kebutuhan, penyajian di dunia internasional. Untuk pelayanan umum, meliputi pemerataan sumber daya bagi pelayanan publik, peningkatan lingkungan manufaktur, pemerataan penyaksian, pengembangan digitalisasi, peningkatan penyiaran ragam unsur dari berbagai komunitas, memperluas penggunaan bahasa-bahasa komunitas yang berbeda serta kebudayaannya. Sementara untuk hal efisiensi operasional, meliputi transparansi, efisiensi dalam hal penggunaan dan pendayagunaan sumber, menghidupkan sumber daya manusia dan peningkatan profesionalannya, menyediakan fasilitas persyaratan ketenagakerjaan secara adil dan rasional.
3. Hak akses media (The right of access to the media): Dalam kondisi bersyarat tertentu, maka masyarakat bisa mengajukan permohonan penyediaan sebagian waktu siar secara gratis atau digunakan tanpa bayar, sehingga tercapai hak penyampaian pendapat yang dimilikinya. Hak akses media meliputi hak untuk mendekatkan diri ke bidang media dan juga hak penggunaan. Hak pendekatan diri adalah masyarakat secara pasif, terbatas, menyampaikan pendapatnya kepada publik, termasuk pengoreksian isi laporan, hak jawab dan pembantahan terhadap laporan yang tidak adil. Sementara hak pakai adalah pemroduksian acara, menggunakan suara sendiri dan menyampaikan pesan kepada publik, tidak disensor oleh publik, atau dicekal oleh publik. Bahkan dapat diperluas hingga permintaan publik akan jaringan gelombang siar secara adil, membangun sendiri dan mengoperasikannya sendiri. Tahun 1994, penjelasan Majelis Agung nomor 364, secara jelas jika Undang-Undang Dasar menyebutkan jika masyarakat memiliki hak untuk mengakses ke media.